



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2410 - 2416

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas International Class Program (ICP)

Mutia Nur Hasanah¹, Saskia Sadiva Putri², Sheifi Zahrotul Isti'anah³,
Tatik Indayati⁴✉, Abd. Rozaq⁵

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto, Indonesia⁵

E-mail: 06020721055@student.uinsby.ac.id¹, 06010721021@student.uinsby.ac.id²,
06030721078@student.uinsby.ac.id³, indayatitatik@uinsa.ac.id⁴

Abstrak

Kurikulum *Cambridge* menjadi salah satu alternatif beberapa lembaga pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan perkembangan mutu pendidikan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi kurikulum Cambridge pada pembelajaran di kelas *International Class Program* (ICP) di MIN 2 Mojokerto serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Cambridge, yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional, mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan berkomunikasi. Namun, pada pelaksanaannya menghadapi beberapa kendala, seperti kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum Cambridge, pembiasaan penggunaan bahasa Inggris karena faktor lingkungan dan perbendaharaan kosakata, keterlambatan distribusi bahan ajar dari *center Cambridge International School* (CIS) yang berpusat di SD NU-Trate 1 Gresik, serta beberapa siswa yang terkendala pada pemahaman materi dan soal. Evaluasi pembelajaran melalui tes dan *speaking test* menunjukkan beberapa siswa dengan hasil yang memenuhi standart kurikulum Cambridge dan beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Penelitian ini menyarankan peningkatan pelatihan bagi guru dan penyesuaian lingkungan pembelajaran untuk mendukung penggunaan bahasa Inggris.

Kata Kunci: Kurikulum Cambridge, pembelajaran, *International Class Program*.

Abstract

Curriculum Cambridge has become an alternative for several educational institutions in Indonesia in improving the development of better quality education. This research aims to analyze the implementation of the Cambridge curriculum in learning in *International Class Program* (ICP) classes at MIN 2 Mojokerto and identify the obstacles faced by teaching staff. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the Cambridge curriculum, which is integrated with the national curriculum, is able to increase student competence in critical thinking, problem solving and communication skills. However, its implementation faces several obstacles, such as teacher readiness in implementing Cambridge curriculum learning, getting used to using English due to environmental factors and vocabulary, delays in distribution of teaching materials from *center Cambridge International School* (CIS) which is based at SD NU-Trate 1 Gresik, as well as several students who have problems understanding the material and questions. Evaluation of learning through tests and *speaking test* shows several students with results that meet Cambridge curriculum standards and several students who still need further guidance. This research suggests increasing training for teachers and adapting learning environments to support the use of English.

Keywords: Cambridge curriculum, learning, *International Class Program*.

Copyright (c) 2024 Mutia Nur Hasanah, Saskia Sadiva Putri,
Sheifi Zahrotul Isti'anah, Tatik Indayati, Abd. Rozaq

✉ Corresponding author :

Email : indayatitatik@uinsa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7956>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam pasal 1 alinea 19 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menginterpretasikan kurikulum sebagai suatu konsep dan program tentang maksud, inti dan pembelajaran, kurikulum memiliki kontribusi penting dalam metode pembelajaran di sekolah. Bahan dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan (Fuadi, 2017). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kurikulum menentukan apa yang harus dipelajari, bagaimana materi dipelajari, dan bagaimana siswa diukur untuk mengetahui kemajuan mereka. Proses pembelajaran dan kurikulum adalah dua hal yang saling berhubungan (Setiawati, 2022). Kurikulum adalah rancangan dan pengorganisasian proses belajar mandiri sejak awal proses pembelajaran. Sementara itu, metode pembelajaran adalah cerminan nyata dari implementasi kurikulum.

Kurikulum yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan serta masyarakat. Kurikulum yang dinamis dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan mengikuti perubahan zaman yang bertambah maju. Untuk itu, baik dari kurikulum maupun sistem pendidikan harus diluaskan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman yang timbul, baik di tingkat lokal, nasional, ataupun global.

Saat ini, pendidikan yang berorientasi pada kemampuan global dan berbasis teknologi sudah menjadi pokok utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa sekolah telah mengadopsi kurikulum *Cambridge*, yang dikenal dengan keunggulan dalam mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dalam penerapannya, adopsi kurikulum *Cambridge* dikolaborasikan dengan kurikulum nasional. Kurikulum *Cambridge* dikembangkan oleh *Cambridge Assessment International Education*, yang berfokus pada pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, dan pemikiran analitis, serta memprioritaskan penggunaan bahasa Inggris sebagai media komunikasi. Kurikulum *Cambridge* dimulai pada pertengahan abad ke-19 dengan pendirian *University of Cambridge Examination (CIE) Syndicate* pada tahun 1858 (Nafisah, 2018). Kurikulum *Cambridge* awalnya dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Inggris dan kemudian berkembang menjadi kurikulum yang diakui secara internasional (Dentatama & Setiawan, 2023)l.

Salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum internasional adalah MIN 2 Mojokerto, dimana sekolah ini merupakan satu-satunya madrasah negeri di Mojokerto yang melakukan adaptasi dan adopsi kurikulum *Cambridge*. Berdasarkan hasil wawancara, madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Jl. Hasan Bisri Nomor 56 Seduri Kecamatan Mojosari Mojokerto ini memiliki salah satu kelas program unggulan yaitu *International Class Programme (ICP)* yang menjadi salah satu bentuk upaya madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat dalam pendidikan dan membentuk siswa yang berdaya saing. Dalam pelaksanaannya, MIN 2 Mojokerto berada dalam naungan *center Cambridge International School (CIS)* yang berpusat di SD NU-Trate 1 Gresik. Program ini baru berjalan selama dua tahun, yang mana baru diterapkan di kelas 1 dan 2 ICP dengan menggunakan kurikulum integratif atau kolaborasi antara kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum nasional. Kelas 1 ICP menggunakan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum Merdeka, sedangkan kelas 2 ICP menggunakan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013.

Kurikulum *Cambridge* dirancang untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi, yang penting bagi siswa untuk berhasil dalam dunia yang bertambah rumit dan saling bersinggungan (Guialani Diocolano & Nafiah, 2019). Penekanan kurikulum pada pembelajaran berbasis inkuiri, penilaian berbasis proyek, dan integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran sejalan dengan misi ICP untuk memberikan siswa pendidikan holistik yang mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, dalam penerapan kurikulum integratif pada pembelajaran tentunya memiliki pengaturan dan pengelolaan yang lebih kompleks, dimana terdapat perpaduan atau kolaborasi antara

kurikulum internasional dengan kurikulum nasional. Hal ini tentunya sangat memungkinkan adanya kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik mengingat implementasi dari kurikulum Cambridge di MIN 2 Mojokerto baru berjalan 2 tahun. Sebagaimana SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta dan SD Integral Walisongo Sragen yang juga mengimplementasikan kurikulum Cambridge, keduanya memiliki keunggulan dan kendala yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran. Keunggulan kurikulum ini salah satunya dapat meningkatnya kompleksitas pola pikir siswa, namun juga memiliki beberapa kendala seperti siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun soal cerita dalam berbahasa Inggris (Nafisah, 2018).

Hasil penelitian di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo yang juga menerapkan Kurikulum Cambridge menjelaskan dengan diterapkannya kurikulum Cambridge sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat signifikan dengan tingkat berpikir yang semakin tinggi dan terarah. Namun dalam penerapannya juga terdapat kelemahan, yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi dan soal yang diberikan yang disebabkan keterbatasan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Hal ini dikarenakan lingkungan siswa yang belum mendukung dalam hal komunikasi sehari-hari, khususnya orang tua (Dini Fitria et al., 2021). Beberapa hasil penelitian lain terkait implementasi kurikulum Cambridge juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yang hampir sama, seperti di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung (Fuadi, 2017).

Dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum integratif yaitu kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional di kelas ICP serta hambatan atau perdebatan apa saja yang ditemui tenaga pendidik dalam proses pembelajaran yang ada di MIN 2 Mojokerto, mengingat adopsi kurikulum internasional baru berjalan selama dua tahun dan merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Mojokerto yang menerapkan kurikulum Cambridge.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini berfokus pada analisis mendalam dan deskripsi detail terkait implementasi kurikulum Cambridge pada pembelajaran yang ada di kelas unggulan *International Class Program (ICP)* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2024 yang berlokasi di MIN 2 Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini guna menjelaskan terkait bagaimana implementasi proses pembelajaran pada kurikulum *Cambridge* di MIN 2 Mojokerto dan kendalanya. Subjek dari penelitian ini meliputi waka kurikulum dan guru kelas 2 ICP.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum *Cambridge* di MIN 2 Mojokerto. Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga literatur sebagai penunjang. Instrumen observasi yakni dengan membubuhkan tanda centang pada lembar observasi, instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan, dokumentasi berupa catatan peristiwa dalam bentuk tulisan dan gambar untuk memperoleh informasi terkait implementasi kurikulum Cambridge pada pembelajaran ICP di MIN 2 Mojokerto.

Uji keabsahan data dilakukan peneliti guna membuktikan data yang diperoleh peneliti dengan kondisi yang terjadi sesungguhnya. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Sebagaimana teknik triangulasi merupakan teknik mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain berbagai sumber data. Melalui adanya banyak sumber dalam melakukan penelitian, maka akan didapatkan hasil penelitian yang dapat memberikan gambaran kondisi sesungguhnya di lapangan.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yakni melalui analisa data kualitatif menjadi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada prinsipnya peneliti melakukan analisis

melalui proses mencatat hasil observasi dan wawancara di lapangan, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, hingga mengolah agar data tersebut memiliki makna dan memiliki pola hubungan yang saling berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Cambridge yang diterapkan oleh MIN 2 Mojokerto merupakan integrasi dengan kurikulum nasional yang baru berjalan selama dua tahun terakhir. Kurikulum ini sudah diterapkan pada dua rombel kelas ICP, yaitu pada kelas 1A dan 2A. Pada kelas 1A ICP menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional dan juga kurikulum Cambridge, sedangkan pada kelas 2A ICP menggunakan kurikulum 2013 (K13) sebagai kurikulum nasional dan juga kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge sendiri memiliki lima karakter yang ditanamkan pada peserta didik yakni *confident* (percaya diri), *responsible* (bertanggung jawab), *reflective* (reflektif), *innovative* (inovatif), dan *engaged* (keterlibatan) (Fadil et al., 2023).

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan peneliti, dari hasil wawancara pada tahap perencanaan pembelajaran kurikulum Cambridge di kelas 2 *International Class Program (ICP)* MIN 2 Mojokerto, pada tahap penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan *framework* yang sebelumnya didapatkan dari center *Cambridge International School (CIS)*. MIN 2 Mojokerto melakukan MoU dengan center pusat yang terletak di SD NU-1 Trate Gresik, yang merupakan sekolah dasar yang juga mengadopsi kurikulum Cambridge.

Rencana pelaksanaan pembelajaran idealnya dibuat oleh guru pada tahap perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di MIN 2 Mojokerto, tahap pelaksanaan tercermin pada bahan pembelajaran dan alat peraga seperti media, buku teks, dan penerapan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kurikulum Cambridge berlaku untuk tiga mata pelajaran inti: Bahasa Inggris, Sains dan Matematika. Pelaksanaan program Cambridge di MIN 2 Mojokerto dimulai dari kelas 1 hingga kelas 2. Dalam menerapkan Kurikulum Cambridge harus ada *lesson plan* sebagai pengganti dari modul RPP dalam kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi dasar (KD) antara kurikulum nasional dan juga kurikulum Cambridge yang selanjutnya menghasilkan silabus terintegrasi dan diturunkan menjadi *lesson plan* (Hayyi et al., 2022).

Perangkat pembelajaran lainnya berupa media, bahan, buku ajar juga merupakan komponen penting yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini dalam rangka menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran nantinya (Fatmawati, n.d.). Dalam hal media pembelajaran, tenaga pendidik kelas ICP tidak hanya serta merta diberikan media begitu saja, melainkan juga diberikan pelatihan membuat media pembelajaran berupa alat peraga menggunakan benda sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penerapan alat pembelajaran itu sendiri yakni untuk mempermudah proses belajar mengajar guru dalam memberikan materi serta mempermudah siswa dalam menangkap materi (Nurul Audie, 2019). Untuk buku dan bahan ajar yang digunakan diberikan secara langsung melalui dropping dari center pusat. Selain itu alat-alat pembelajaran berupa LCD proyektor dan *speaker* alat pembelajaran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dengan kurikulum Cambridge.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum Cambridge di kelas 2A ICP MIN 2 Mojokerto secara umum prosesnya sama dengan implementasi pembelajaran kurikulum nasional, namun terdapat perbedaan penambahan mata pelajaran yakni *Cambridge English*, *Cambridge Math*, dan *Cambridge Science* sehingga jam mata pelajaran yang terdapat pada kelas ICP lebih banyak dan padat jika dibandingkan dengan kelas reguler yang menerapkan kurikulum nasional. Selain demikian, fasilitas pendukung keberhasilan

pembelajaran di kelas ICP juga lebih unggul jika dibandingkan dengan kelas reguler yakni sudah dilengkapi dengan LCD, proyektor, sound, dan juga ruangan ber AC yang bisa digunakan kapan saja.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah pendahuluan, inti, dan penutup yang dilakukan seperti pada pembelajaran umumnya. Pada kegiatan pendahuluan guru bertanya kabar dan memeriksa presensi siswa dan juga di lanjut dengan membaca beberapa doa dan juga asmaul husnah yang ada pada buku standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya serta melakukan Tanya jawab bersama siswa. Selanjutnya dalam aktivitas inti guru memberikan materi pembelajaran dan mengondisikan peserta didik pada kecakapan menerima materi pelajaran dengan beragam aktivitas yang dilaksanakan dengan memakai pendekatan dan cara yang tepat.

Pada saat metode pembelajaran, guru juga berfungsi menjadi penyedia yaitu mengakomodasi siswa menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari, dalam proses pembelajaran guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, pada kegiatan penutup guru mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran selesai guru bertanya kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, dengan begitu peserta didik akan lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan kelas ditutup dengan doa secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Fauzi & Mustika, 2022) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator yakni harus mampu mengakomodasi setiap kebutuhan siswa dengan memberikan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain metode pembelajaran yang direkomendasikan pemerintah, seperti PJBL, *Discovery Learning*, PBL, dan berbasis ICT. Pada Kurikulum Cambridge tidak ada batasan dalam penggunaan metode maupun strategi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada kelas ICP diantaranya *framework* dan *worksheet* yang sudah ditentukan dari Cambridge, serta media LCD, sound system, dan internet yang disediakan madrasah untuk menunjang proses pembelajaran di kelas ICP. Materi pembelajaran konten disajikan dalam konteks yang memungkinkan pengembangan bahasa Inggris secara alami. Misalnya, guru mengajarkan materi ilmu pengetahuan atau matematika sambil membantu siswa memahami kosakata dan struktur bahasa yang relevan. Guru memanfaatkan media lingkungan sekitar serta LCD proyektor dan audio-visual dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Proses kegiatan belajar mengajar melibatkan partisipasi aktif siswa sebagai sarana atau wadah yang berfungsi meningkatkan keaktifan siswa.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi/penilaian pembelajaran yang dilakukan MIN 2 Mojokerto dalam menerapkan Kurikulum Cambridge antara lain *Center Progression Test (CPT)* dan *Speaking Test*. CPT dilaksanakan untuk seluruh siswa pada tiap semester dan soal ujian dibuat oleh *Center Cambridge International School (CIS)* di SD NU Trate 1 Gresik. Ujian speaking test dilaksanakan secara langsung oleh tim center di masing-masing sekolah yang kemudian diambil 3 siswa terbaik untuk mengikuti kegiatan Speaking Contest dimana kegiatan ini diikuti oleh seluruh sekolah dasar yang menerapkan kurikulum cambridge di bawah naungan center SD NU Trate 1 Gresik. Hasil asesmen siswa dikeluarkan secara langsung dari center berupa raport dan juga sertifikat. Adapun output yang didapatkan siswa di kelas ICP yakni siswa lebih unggul dalam keterampilan berbahasa asing dan memiliki taraf berpikir tingkat tinggi jika dibandingkan dengan siswa di kelas reguler. Dari hasil belajar secara keseluruhan, siswa di kelas 2A ICP lebih banyak menonjolkan prestasi akademik maupun non akademik jika dibandingkan dengan kelas reguler, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengingat banyak prestasi yang didapat kelas 2A ICP.

Hambatan

Hambatan dialami guru pada tahap perencanaan tepatnya pada tahap pembuatan worksheet dikarenakan buku penunjang yang sering datang terlambat. Selain itu, penerapan kurikulum yang baru berjalan 2 tahun menjadikan guru belum terbiasa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum Cambridge dan memerlukan pelatihan lebih lanjut. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran hambatan yang dialami guru yaitu penggunaan Bahasa Inggris yang belum optimal karena bahasa yang digunakan siswa dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun rumah adalah Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia. Pembiasaan penggunaan dua bahasa atau bilingual merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Sari, 2020). Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu mengajar dengan bantuan Bahasa Indonesia dan juga guru melatih siswa membiasakan percakapan Bahasa Inggris di luar kelas melalui percakapan sederhana. Dalam proses evaluasi terkadang ditemui beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, hal ini dapat diketahui dari pertanyaan guru kepada siswa terkait mana yang belum dipahami. Setelah mengetahui hal tersebut, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan jam tambahan diluar jam pembelajaran untuk mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum Cambridge di kelas 2A ICP MIN 2 Mojokerto berjalan cukup baik, hal ini diketahui dari beberapa temuan diantaranya pada proses perencanaan implementasi kurikulum Cambridge yang selalu dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru dengan melibatkan seluruh jajaran guru yang terlibat dalam program ini dengan diadakan *workshop* maupun pelatihan secara langsung kepada guru kelas dan wali kelas dari *centre* Cambridge SD NU Trate 1 Gresik. Dalam pelaksanaan kurikulum guru mampu meningkatkan antusias siswa dan membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, selain itu proses pembelajaran juga didukung penuh oleh madrasah dengan menyediakan alat pembelajaran seperti LCD Proyektor secara khusus untuk menunjang pembelajaran. Proses evaluasi berjalan dengan baik, secara keseluruhan siswa dikategorikan mampu dalam standar yang diberikan Cambridge, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran diberikan ekstra jam tambahan untuk diberikan bimbingan lebih lanjut. *Output* dari siswa ICP yang banyak berprestasi dengan dibuktikan juara beberapa lomba baik di tingkat kabupaten, nasional, maupun internasional. Keunggulan dari implementasi kurikulum Cambridge dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang membanggakan salah satunya kompleksitas pola pikir siswa, namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa implementasi kurikulum Cambridge masih memiliki beberapa kendala, diantaranya proses pemahaman pada soal-soal Cambridge karena terkendala bahasa, selain itu kurang efektifnya komunikasi bahasa Inggris karena tidak didukung oleh lingkungan sekolah yang menggunakan bahasa Inggris, hal ini disebabkan kelas reguler yang lebih banyak daripada kelas ICP serta kurangnya perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang diberikan kepada siswa, serta tenaga pendidik yang masih memerlukan pelatihan lebih lanjut terkait implementasi kurikulum Cambridge.

DAFTAR PUSTAKA

- Dentatama, P. O., & Setiawan, A. C. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum Integratif Pada International Class Program (Icp) Di Sd Labschool Unesa 1 Surabaya. *Edu Learning: Journal Of Education And Learning*.
- Dini Fitria, S., Suyono, G., & Rokhman, M. (2021). Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sdi Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/Irsyaduna188>

- 2416 *Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas International Class Program (ICP) – Mutia Nur Hasanah, Saskia Sadiva Putri, Sheifti Zahrotul Isti'anah, Tatik Indayati, Abd. Rozaq*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7956>
- Fadil, K., Dkk. (2023). *Dan Kurikulum Cambridge*. 153.
- Fatmawati, I. (N.D.). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*. [Http://Ejournal-Revorma.Sch.Id](http://Ejournal-Revorma.Sch.Id)
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4(14), 2492–2500.
- Fuadi, A. (2017). *Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge Di Sd Islam Bayanul Azhar Tulungagung*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Guialani Diocolano, N., & Nafiah. (2019). Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7(1). [Http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jp2sd](http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jp2sd)
- Hayyi, M., Zaen, B., & Muh.Hambali. (2022). Strategi Kepala Sekolah Megimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional Di Sekolah Menengah Pertama Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang. *Research Journal Of Islamic Education Management*, 5.
- Nafisah, N. F. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen. *Profetika, Jurnal Studi Islam*. [Https://Scholar](https://Scholar).
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 586–595.
- Sari, D. P. (2020). Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 419. [Https://Doi.Org/10.30738/Mmp.V2i3.6785](https://Doi.Org/10.30738/Mmp.V2i3.6785)
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *Nizamul Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07.